

1. GASEC
2. OXYTETRACYCLINE
3. PSEUDOMONAS AERUGINOSA

SKRIPSI

PENGARUH PEMBERIAN GERUSAN BAWANG PUTIH,
SERBUK BAWANG PUTIH (PATEN) DAN OKSITETRASIKLIN
(OXIJECT) SECARA TOPIKAL TERHADAP LAMA WAKTU
KESEMBUHAN LUKA INFEKSI *Pseudomonas aeruginosa*
PADA TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)



KK
KH-25/199
Pra
P

MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

OLEH :

WULAN CAHYA PRATIWI

DKI JAKARTA

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1999**

(A1- Bagarah: 32)

*Maha Suci Engkau,
.....tidak ada yang kami ketahui
selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami;
sesungguhnya Engkau lah yang Maha Mengetahui
lagi Maha Bijaksana.*

*Dipersembahkan
sebagai tanda terima kasihku yang tak terhingga
Kepada yang senantiasa mencurahkan
kasih sayang, cinta, pengorbanan dan doa yang tulus :
Kepada Ayah dan Bunda tercinta serta adik-adikku
Kiki, Haris dan Nanda Tersayang
..... Terima kasih atas segalanya.....
Semoga kita selalu dan senantiasa dalam naungan
kebesaran Asma-Nyu.....*

**PENGARUH PEMBERIAN GERUSAN BAWANG PUTIH, SERBUK
BAWANG PUTIH (PATEN) DAN OKSITETRASIKLIN (OXJECT®)
SECARA TOPIKAL TERHADAP LAMA WAKTU KESEMBUHAN
LUKA INFEKSI *Pseudomonas aeruginosa*
PADA TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

Pada

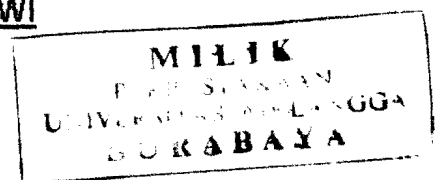
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga

KK
KH. 25/99
Pra
P

Oleh:

WULAN CAHYA PRATIWI

NIM. 069412064



Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Erni Rosilawati S. I., MS., Drh

Pembimbing Pertama

Dr. Sri Subekti B.S.DEA., Drh

Pembimbing Kedua

Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

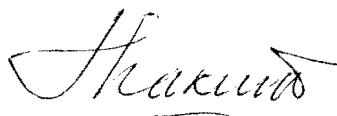
Menyetujui,
Panitia Penguji,
Ketua



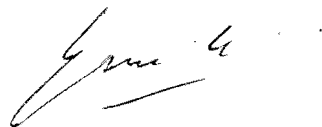
Dr. Bambang Sektiari L., DEA., Drh.



Lianny Nangoi, M. Kes., Drh.
Sekretaris



Hasutji Endah Narumi, MP., Drh.
Anggota



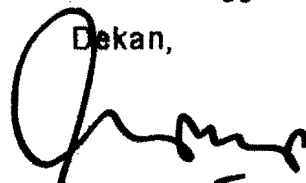
Erni Rosilawati S. I., M.S., Drh.
Anggota



Dr. Sri Subekti B. S., DEA., Drh.
Anggota

Surabaya,
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga

Dekan,



Dr. Ismudiono, M. S. Drh.
NIP. 130 687 297

PENGARUH PEMBERIAN GERUSAN BAWANG PUTIH, SERBUK BAWANG PUTIH (PATEN) DAN OKSITETRASIKLIN (OXIJECT®) SECARA TOPIKAL TERHADAP LAMA WAKTU KESEMBUHAN LUKA INFEKSI *Pseudomonas aeruginosa* PADA TIKUS PUTIH (*Rattus norvegicus*)

WULAN CAHYA PRATIWI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian gerusan bawang putih (*Allium sativum*, Linn.), serbuk bawang putih (paten) dan membandingkannya dengan oksitetrasiklin (OXIJECT®) secara topikal terhadap lama waktu kesembuhan luka infeksi *Pseudomonas aeruginosa* pada tikus putih (*Rattus norvegicus*).

Pada penelitian ini digunakan 68 ekor tikus putih (*Rattus norvegicus*) betina berumur ± 2 bulan yang kemudian dibagi menjadi 36 ekor untuk penentuan dosis pengenceran kuman terendah yang menginfeksi 100 % hewan coba dan 32 ekor untuk penelitian yang terdiri dari empat perlakuan dengan delapan ulangan. Infeksi buatan dilakukan dengan cara menginsisi sepanjang ± 1 cm dengan kedalaman sampai *m. Gluteus medius*, kemudian diinokulasi dengan suspensi *Pseudomonas aeruginosa* sesuai dengan dosis pengenceran kuman yang telah ditentukan sebelumnya sebanyak satu tetes pipet pasteur (0,05). Setelah timbul gejala klinis yaitu timbulnya nanah berwarna kehijauan pada luka kemudian dilakukan perlakuan. Perlakuan A, luka infeksi pada hewan coba dibiarkan tanpa diobati. Perlakuan B, luka infeksi diobati dengan gerusan bawang putih. Perlakuan C, luka infeksi diobati dengan serbuk bawang putih (paten). Perlakuan D, luka diobati dengan oksitetrasiklin (OXIJECT®). Pengobatan dilakukan tiga kali sehari sampai kesembuhan terjadi. Pengamatan dilakukan setiap pemberian pengobatan. Desain percobaan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) yang terbagi menjadi empat perlakuan dan delapan ulangan. Data hasil penelitian ini dianalisis secara statistik dengan menggunakan uji Beda Nyata Terkecil (BNT).

Hasil percobaan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata diantara keempat kelompok perlakuan ($p < 0,05$) dengan lama waktu kesembuhan luka infeksi pada perlakuan A adalah $12,5 \pm 0,926$ hari, perlakuan B $5,75 \pm 0,886$, perlakuan C adalah $9,125 \pm 1,126$ dan perlakuan D adalah $7,25 \pm 1,165$. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa perlakuan B menunjukkan waktu kesembuhan luka infeksi yang paling singkat dibandingkan dengan ketiga perlakuan lainnya.